

**Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Dalam Permainan
Bola Voli Melalui Pendekatan Teaching At The Right Level
(TaRL) Pada Siswa Kelas X.7 SMA Negeri 3 Semarang Tahun
2024/2025**

Dini Rahmawati¹, Fajar Ari Widiyatmoko², Nur Subagio³

¹Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, 50125

²Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, 50125

³Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, 50125

1dinirhm16@gmail.com

2fajarariwidiyatmoko@upgris.ac.id

3nur.subagio.smaga149@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar Teknik passing dalam permainan bola voli melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada siswa kelas X.7 SMAN 3 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 32 siswa kelas X.7 SMAN 3 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar passing bola voli setelah diterapkannya pendekatan TaRL. Pada siklus pertama, Tingkat ketuntasan belajar mencapai 70%, dan meningkat menjadi 86,1% pada siklus kedua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Teaching at The Right Level* dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar teknik passing bola voli pada siswa kelas X.7 SMAN 3 Semarang.

Kata kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar, bola voli, *Teaching at The Right Level* (TaRL)

ABSTRACT

This study aims to explore efforts to improve learning outcomes in volleyball passing techniques through differentiated learning using the Teaching at The Right Level (TaRL) approach among students of class X.7 at SMAN 3 Semarang. The research employed a classroom action research (CAR) method using a cyclical model consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 32 students of class X.7 at SMAN 3 Semarang. Based on the results, it was found that the application of the TaRL approach led to an improvement in volleyball passing learning outcomes. In the first cycle, the learning mastery level reached 70%, and this increased to 86.1% in the second cycle. Therefore, it can be concluded that the Teaching at The Right Level approach in Physical Education, Sports, and Health learning effectively enhances students' mastery of volleyball passing techniques in class X.7 at SMAN 3 Semarang.

Keywords: *Differentiated learning, learning outcomes, volleyball, Teaching at The Right Level (TaRL)*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam perkembangan dan pembentukan individu. Ia berfungsi sebagai sarana untuk meraih kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia. Pendidikan yang bermutu mencerminkan masyarakat yang maju, harmonis, dan bersifat membangun. Dalam pembelajaran dengan paradigma baru, guru diberikan kebebasan untuk merancang proses belajar dan asesmen yang sesuai dengan kebutuhan serta karakter siswa. Paradigma ini menekankan bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa, dimulai dari pemetaan kompetensi, perencanaan, hingga pelaksanaan asesmen sebagai dasar perbaikan proses belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Kemdikbud, 2021). Kompetensi yang dimaksud ialah keterampilan abad 21 yaitu keterampilan *Communication, Collaboration, Critical thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation* (Partnership for 21st Century, 2007). Keterampilan ini harus mampu dikuasai oleh siswa guna mempersiapkan diri terjun di dunia kerja dan kehidupan sesungguhnya (Zubaidah, 2016).

Di sisi lain, proses pembelajaran perlu didukung oleh sarana prasarana yang memadai serta pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan tiap siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga penting bagi mereka untuk memiliki kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Kemdikbud, 2021).

Namun, hasil penelitian dan observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih belum banyak berubah; guru cenderung mengajar tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa, seolah-olah semua memiliki tingkat pemahaman yang sama.

Permainan bola voli menjadi salah satu cabang olahraga yang digemari oleh siswa di jenjang sekolah menengah atas. Salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai adalah teknik passing atas, karena berperan penting dalam mendukung efektivitas permainan. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan melakukan passing atas dengan benar, sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

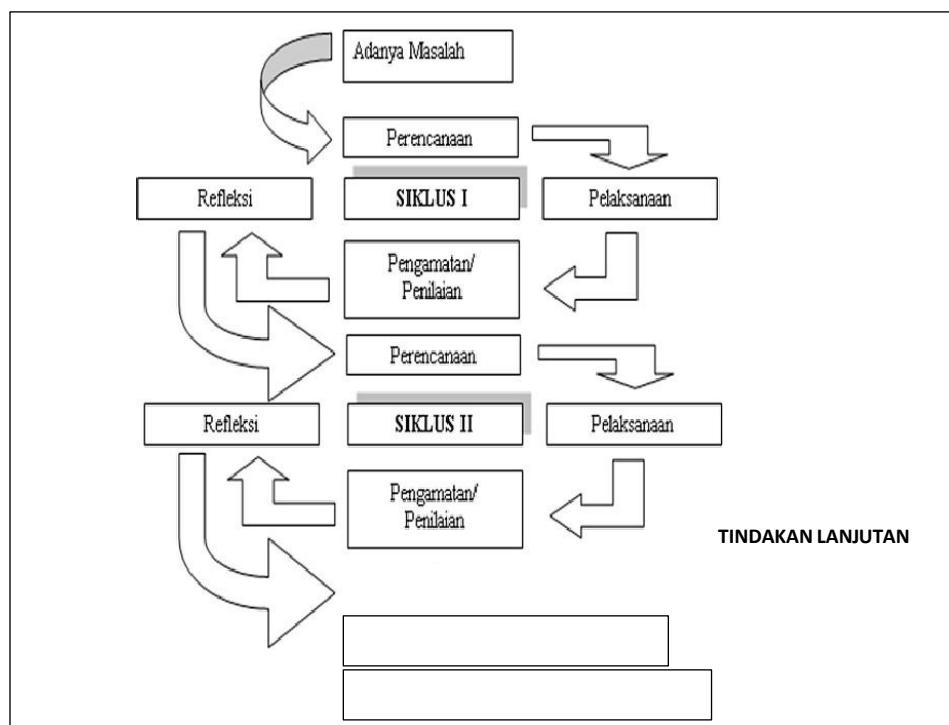
Penulis telah melakukan observasi awal pada peserta didik kelas X.7 SMA Negeri 3 Semarang yang berjumlah 32 siswa dengan 14 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Kurikulum pada SMA Negeri 3 Semarang adalah Kurikulum Merdeka. Diketahui peserta didik mampu menyebutkan dan menjelaskan tetapi tidak semua peserta didik mampu melakukan atau mempraktikkan semua keterampilan dasar bola voli, seperti passing bawah, passing atas, service bawah, dan service atas.

Penulis menerapkan pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL), yaitu metode yang menyesuaikan pengajaran dengan kemampuan masing-masing siswa. Pendekatan ini berpusat pada siswa, mendorong mereka belajar secara menyeluruh, aktif, dan problem solving. TaRL memungkinkan guru memberi intervensi yang tepat sesuai kebutuhan siswa, karena fokusnya pada capaian individu, bukan standar umum.

Berdasarkan identifikasi diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing Atas* Permainan Bola Voli Pada Peserta Didik Kelas X.7 SMA Negeri 3 Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas (Suharsimi Arikunto dkk , 2009: 2). Menurut Agus Krisyanto (2012:55) PTK terdiri atas empat tahap, yaitu *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Melalui pendekatan penelitian tindakan kelas ini permasalahan yang dirasakan dan ditemukan oleh guru dan siswa dapat dicari solusinya. Secara keseluruhan keempat tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi masalah mungkin diperlukan lebih dari satu siklus, siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Gambar desain PTK dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Sumber: (Arikunto 2010: 137)

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas X.7 SMAN 3 Semarang yang berjumlah 32 orang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar psikomotorik siswa pada keterampilan passing atas dalam permainan bola voli setelah diterapkannya metode *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pada siklus I, dari 32 siswa, sebanyak 22 siswa (68,75%) telah mencapai ketuntasan belajar ($KKTP \geq 75$), dengan rata-rata nilai sebesar 82,09. Setelah dilakukan perbaikan melalui penerapan tindakan pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 28 siswa (87,5%), dan rata-rata nilai siswa pun mengalami peningkatan menjadi 85,53. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan penguasaan keterampilan passing atas pada siswa kelas X.7 SMA Negeri 3 Semarang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh:

- **Banerjee et al. (2017)**, yang menyatakan bahwa metode TaRL meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.
- Penelitian oleh **Yuliani (2022)** dalam konteks pendidikan jasmani juga menunjukkan bahwa pendekatan berdiferensiasi (seperti TaRL) membantu meningkatkan keterampilan motorik dasar siswa.

Perbandingan ini menegaskan bahwa intervensi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.

Hasil ini mendukung teori konstruktivisme oleh Vygotsky yang menekankan pentingnya *zona perkembangan proksimal (ZPD)* — bahwa pembelajaran akan lebih efektif bila berada pada zona yang menantang tapi masih bisa dicapai oleh peserta didik dengan bantuan. Dalam hal ini, TaRL berfungsi sebagai jembatan yang menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan kemampuan siswa agar mereka belajar secara optimal.

1. Data Siklus 1

Peserta didik kelas X.7 SMA Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025, peserta didik yang mengikuti pembelajaran permainan bola voli adalah 32 peserta didik.

Siklus 1 merupakan tahap pembelajaran sebelum diterapkannya metode *Teaching at the Right Level (TaRL)* pada siswa terhadap materi passing dalam bola voli pada siswa kelas kelas X.7 SMA Negeri 3 Semarang. Hasil nilai keterampilan psikomotor peneliti dapatkan sebelum dilaksanakan tahapan siklus-siklus yang telah direncanakan. Nilai tersebut digunakan sebagai nilai awal untuk membandingkan dan sekaligus memperbaiki hasil pada tahap berikutnya, yang mana peneliti akan melakukan tindakan perbaikan pada siklus II, hingga dirasa cukup pada target kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan

Dari hasil observasi pada siklus 1, maka dapat dilihat bahwa hasil belajar passing dalam bolavoli kurang. Hal ini dapat dilihat dari 32 siswa terdapat 26 siswa yang mencapai KKTP (tuntas). Selebihnya masih berada dibawah KKTP (tuntas) yang telah ditentukan sebagai standar keberhasilan yakni 75.

Berikut hasil nilai keterampilan gerak (psikomotor) passing dalam permainan passing bola voli siklus 1

Tabel 5. Penilaian Psikomotor *Passing* Atas Bola Voli

Kelompok Awal Berkembang

No.	No. Absen	Nama	Score
1	5	Atikah	70
2	6	Aurel	74
3	7	Cahaya	74
4	9	Dhafa	73
5	11	Elfonda	70
6	17	Kirana	70
7	26	Riyani	72
8	28	Salma	73
9	30	Syeni	70
10	32	Vania	72
Jumlah rata-rata			71.8

Kelompok Berkembang

No.	No. Absen	Nama	Score
1	1	Afiq	85
2	4	Arfancy	83
3	8	Destyane	83
4	10	Dita	82
5	12	Ferdy	85
6	14	Kalila	82
7	16	Kiara	84
8	22	Mutiari	85
9	31	Tiyani	85
10	32	Vania	85
11	20	Mascherano	82
12	21	Melody	85
Jumlah rata-rata			83

Kelompok Mahir

No.	No. Absen	Nama	Score
1	2	Aldi	90
2	3	Amas	90
3	13	Hazel	92
4	18	Kurnia	90
5	19	M.Erza	90
6	20	Mascherano	90
7	24	Rafli	90
8	25	Reza	95
9	27	Ryan	90
10	29	Soleman	90
Jumlah rata-rata			91

Tabel 6. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Passing Bola Voli Siswa

Kelas X.7 SMA Negeri 3 Semarang siklus I

Keterangan	Nilai	Presentase
Siswa Tuntas	22	68,75%
Siswa Belum Tuntas	10	31,25%
Jumlah Nilai	2627	
Rata-rata	82,09	

Melihat hasil dari siklus I di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil belajar passing bolavoli belum mencapai keberhasilan yang diinginkan. Melihat dari kondisi ini, peneliti berkeinginan untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus-siklus dengan menggunakan metode pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL).

2. Data Siklus II

Dari semua kegiatan tindakan siklus II yang dilakukan pada siswa kelas X-7 terhadap hasil belajar passing bola voli dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Penilian Psikomotor Passing Atas Bola Voli

Kelompok Mulai Berkembang

No.	No. Absen	Nama	Score
1	5	Atikah	73
2	6	Aurel	74
3	7	Cahaya	75
4	9	Dhafa	74
5	11	Elfonda	73
6	17	Kirana	80
7	26	Riyani	75
8	28	Salma	80
9	30	Syeni	75
10	32	Vania	80
Jumlah rata-rata			75.9

Kelompok Berkembang

No.	No. Absen	Nama	Score
1	1	Afiq	87
2	4	Arfancy	88
3	8	Destyane	85
4	10	Dita	84
5	12	Ferdy	85
6	14	Kalila	84
7	16	Kiara	87
8	22	Mutiari	86
9	31	Tiyani	86
10	32	Vania	87
11	20	Mascherano	83
12	21	Melody	86
Jumlah rata-rata			86

Tabel 8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Passing Bolavoli Siswa

Kelas X.7 SMA Negeri 3 Semarang siklus II

Keterangan	Nilai	Presentase
Siswa Tuntas	28	87,5%
Siswa Belum Tuntas	4	12,5%
Jumlah Nilai	2737	
Rata-rata	85,531	

Kelompok Mahir

No.	No. Absen	Nama	Score
1	2	Aldi	95
2	3	Amas	95
3	13	Hazel	95
4	18	Kurnia	95
5	19	M.Erza	95
6	20	Mascherano	95
7	24	Rafli	95
8	25	Reza	95
9	27	Ryan	95
10	29	Soleman	95
Jumlah rata-rata			95

Tabel 9. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Passing Bola Voli Siswa

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, terjadi peningkatan yang cukup signifikan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, hasil belajar passing dalam permainan bola voli menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik, sebanyak 22 siswa (68,75%) telah mencapai nilai ketuntasan (KKTP ≥ 75), sementara 10 siswa (31,25%) belum tuntas. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada siklus II, terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas menjadi 28 siswa (87,5%), sedangkan yang belum tuntas tersisa 4 siswa (12,5%).

Dengan demikian, terdapat peningkatan persentase ketuntasan sebesar **18,75%** dari siklus I ke siklus II. Meskipun hasil ini menunjukkan efektivitas pendekatan TaRL, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, yang disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan passing atas dalam permainan bola voli pada peserta didik kelas X.7 SMA Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SMA Negeri 3 Semarang yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada para siswa kelas X.7 yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan semangat belajar.

Ucapan terima kasih juga diajukan kepada dosen pembimbing, guru pamong dan rekan sejawat yang telah memberikan masukan, arahan selama pelaksanaan Tindakan kelas. Tanpa dukungan dari seluruh pihak yang terlibat, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Banerjee, A., Banerji, R., Duflo, E., Glennerster, R., & Khemani, S. (2017). *From proof of concept to scalable policies: Challenges and solutions, with an application*. Journal of Economic Perspectives, 31(4), 73–102. <https://doi.org/10.1257/jep.31.4.73>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan pembelajaran dan asesmen*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Krisyanto, A. (2012). *Penelitian tindakan kelas untuk guru*. Ar-Ruzz Media.
- Partnership for 21st Century Skills. (2007). *Framework for 21st century learning*. <http://www.battelleforkids.org/networks/p21/frameworks-resources>
- Partnership for 21st Century Skills. (2007). *Framework for 21st century learning*. <http://www.battelleforkids.org/networks/p21/frameworks-resources>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Yuliani, N. (2022). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan motorik dasar siswa pada mata pelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 7(1), 12–19.

Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan dengan Tema “Isu-isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21”*. Universitas Negeri Malang.